

**Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban dan Teknologi Informasi Pengendalian Biaya pada PDAM Tritanadi Cabang Tuasan Kota Medan**

**Ahmad Panindara<sup>1</sup>; Yenni Samri Juliaty<sup>2</sup>; Rahmad Daim Hrp, M.Ak<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,<sup>3</sup>

[panihasiban0780@gmail.com](mailto:panihasiban0780@gmail.com), [yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:yenni.samri@uinsu.ac.id),  
[rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id](mailto:rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk Mengetahui Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Dan Teknologi Informasi Terhadap Pengendalian Biaya Pada Pdam Tritanadi Cabang Tuasan Kota Medan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan mewawancarai beberapa pegawai di PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi informasi terhadap Pengendalian Biaya pada PDAM Tirtanadi cabang Tuasan Apakah pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya pada PDAM Tirtanadi cabang Tuasan telah berfungsi dengan baik sesuai dengan syarat – syarat Akuntansi Pertanggungjawaban. Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer dari hasil wawancara dengan bagian keuangan. Data sekunder data yang diperoleh dari file – file perusahaan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kelemahan dalam perusahaan yaitu: pembagian pusat – pusat pertanggungjawaban yang belum diterapkan hanya berpusat pada Pusat perusahaanya saja, begitu juga pada penyusunan anggaran pada perusahaan ini belum melibatkan semua unsur yang ada. Teknologi Komputer yang digunakan masih mengalami pembenahan dan pemenuhan secara menyeluruh untuk karyawan pdam tirtanadi.

**Kata Kunci: Akuntansi Pertanggung Jawaban, Teknologi Informasi, Pengendalian Biaya**

## PENDAHULUAN

Melalui akuntansi pertanggungjawaban, setiap divisi atau unit pertanggungjawaban atas biaya yang dikeluarkannya. Dengan demikian, manajer dapat mengetahui sumber dan informasi dari mana biaya tersebut berasal. Selain itu, dengan didukung oleh teknologi informasi yang canggih, manajemen dapat melakukan pengendalian dan mendapatkan informasi dengan cepat, tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan atas biaya-biaya yang dikeluarkan. Teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan pengendalian biaya yang efektif (cost effectiveness).

**Tabel 1. 1 Anggaran Biaya periode 2016 – 2018**

NO	Tahun Anggaran	Anggaran( Rupiah )	Realisasi( Rupiah )	Variance	
				( Rupiah )	%
1	2016	20.040.720.550	23.087.401.129	( 3.046.680.579 )	(1,15 %)
2	2017	53.134.368.074	48.663.103.152	4.471.264.922	91%
3	2018	47.988.449.116	41.916.656.208	6.071.792.908	87 %

Dari laporan pertanggungjawaban anggaran dan realisasi anggaran tidak semua anggaran dapat mencapai target dan juga disamping itu terdapat penyimpangan – penyimpangan, baik penyimpangan yang menguntungkan (Favorable) maupun penyimpangan yang merugikan (Unfavorable). Pada laporan anggaran dan realisasi anggaran mengalami penyimpangan di tahun 2016. untuk tahun 2017 biaya yang di anggarankan 53.134.368.074 biaya terealisasi 48.663.103.152 selisih ini bersifat menguntungkan bagi perusahaan dengan persentase 91%. untuk tahun 2018 biaya yang di anggarankan 47.988.449.116 biaya yang terealisasi 41.916.656.208 selisih ini bersifat menguntungkan perusahaan dengan persentasi 87 %. Pada tahun 2016 biaya yang di anggarankan 20.040.720.550 dan biaya terealisasi 23.087.401.129 selisih ini bersifat merugikan perusahaan dengan persentasi (1,15 %).

Akuntansi Pertanggungjawaban pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan belum sesuai seperti dikatakan oleh Rudianto Dalam akuntansi pertanggungjawaban, laporan pelaksanaan kerja disajikan oleh departemen, segmen dari perusahaan atau unit-unit dari departemen yang kegiatannya berada dibawah pengawasan dan wewenang seorang manajer yang bertanggungjawab.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat mengkonsentrasikan bahwa suatu organisasi semata-mata merupakan sekelompok orang yang bekerja dalam mencapai tujuan utama, mengakui, bahwa masing-masing orang dalam perusahaan mempunyai suatu organisasi dan wewenang untuk mengawasi biaya atau pendapatan yang terdapat di dalam suatu pusat pertanggungjawaban tersebut yang pengurusannya harus ditegaskan, dilihat, dan dilaporkan kepada atasannya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna untuk mencapai tujuan perusahaan. (Setiyanto & Norafyana, 2018)

Akuntansi pertanggungjawaban banyak digunakan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk mencatat seluruh kegiatan usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya atau pendapatan yang dianggarkan. Masing-masing unit kerja organisasi membuat laporan pelaksanaan kerjanya yang diidentifikasi sebagai pusat pertanggungjawaban dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu pusat biaya, Pusat pendapatan, Pusat Laba, dan Pusat Investasi. (Favian et al., 2021, p. 539)

Penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja manajer. Akuntansi pertanggungjawaban juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan setiap manajer, sehingga akan dibentuk landasan

terciptanya suatu sistem pengukuran prestasi kerja manajer. Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya kemudian mengetahui unit yang bertanggung jawab atas aktivitas tersebut serta menentukan unit usaha yang tidak berjalan efisien.(Lasmana & Nofiyati, 2018, p. 41)

Pengendalian biaya merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan operasional perusahaan agar tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan biaya sehemat mungkin. Setiap perusahaan baik yang berskala besar maupun berskala kecil pada umumnya berorientasi untuk mencapai laba. Keberhasilan perusahaan untuk pencapaian laba yang diinginkan dipengaruhi oleh pengendalian atas biaya yang dilakukan, pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan Pengendalian biaya yang dilakukan belum sesuai hal itu terjadi karena adanya potensi kenaikan biayatahun lalu yang akan mempengaruhi kinerja keuangan diakibatkan sejumlah faktor seperti pelemahan permintaan masyarakat.Pada umumnya perusahaan melakukan pengendalian biaya karena hal ini dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Teknologi informasi merupakan suatu alat yang dapat membantu seseorang atau individu dalam menyelesaikan tugasnya. Teknologi informasi mampu memberikan kemudahan kepada karyawan dalam melakukan pemrosesan data sehingga suatu pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Selain itu, teknologi informasi mampu mengurangi kemungkinan kesalahan yang timbul selama proses pengolahan data. Pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan Kota Medan Teknologi Informasi belum memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang diberikan kepada pegawai (merk, spesifikasi, aplikasi yang digunakan) maupun ketentuan berdasarkan segmentasi pegawai (user segmentation), belum adanya dokumentasi yang baik untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas kerja, belum adanya keseragaman dan pengelolaan status perangkat (sewa/beli, aktif/nonaktif) sehingga berpengaruh

pada kesulitan pengelolaan perangkat Teknologi informasi seperti tim IT security yang bertanggung jawab akan keamanan data, kesulitan dalam menerapkan kebijakan keamanan Teknologi informasi, tim perencanaan Teknologi informasi akan kesulitan pula dalam merencanakan kebutuhan lisensi korporat untuk mendukung kinerja perangkat Teknologi informasi, tim pengelolaan jaringan Teknologi informasi kesulitan dalam pengelolaan jaringan LAN masing-masing area kerjanya. Dokumentasi yang baik juga dibutuhkan pihak Manajemen dalam melakukan monitoring dan evaluasi fasilitas kerja perangkat Teknologi informasi, keseragaman dan pengelolaan status perangkat (sewa/ beli, aktif/nonaktif) berpengaruh pada bagian keuangan yang membutuhkan laporan asset untuk pembuatan laporan keuangan..

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI (KUALITATIF)**

### **1. Akuntansi Pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebuah model pengendalian dan evaluasi kinerja baik di anak perusahaan, cabang atau divisi yang memberikan kendali. Pengukuran dalam hal ini ialah pusat biaya. Kategori pusat biaya adalah biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi yang kemudian biaya tersebut dianggarkan dan dibuat standarisasinya.(Martianti & Iriyadi, 2020)

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat-pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat tanggungjawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan.(Triwelly et al., 2019, p. 2673)

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.(Martianti & Iriyadi, 2020, p. 49)

Akuntansi pertanggungjawaban adalah kumpulan aktivitas dan sumber daya yang ditugaskan kepada seorang manajer, kepala bagian, atau karyawan lainnya. Misal, banyak mesin dan aktivitas mesin mungkin menjadi tanggungjawab manajer produksi. Semua departemen produksi dapat menjadi pusat tanggungjawab manajer departemen. Terakhir, semua organisasi dapat menjadi pusat tanggungjawab direktur utama. Di beberapa organisasi, tanggungjawab manajemen dibagi antara kelompok karyawan yang berbeda untuk membuat “kepemilikan” keputusan manajemen, memungkinkan pengambilan keputusan yang kreatif dan menghindari kekhawatiran atau kekhawatiran tentang risiko keputusan prioritas. (Laylan Syafina, 2020, p. 103)

Akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting) adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang (1) mengklasifikasikan data finansial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi, (2) melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menyertakan kategori-kategori pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggung jawab. (Pratiwi & Kartika, 2019, p. 15)

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep dan akuntansi manajemen dan sistem akuntansi yang dikaitkan dan disesuaikan dengan pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi. Istilah akuntansi pertanggungjawaban ini akan mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan sampai bagaimana baiknya manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengelola pekerjaan yang langsung di bawah pengawasannya dan yang merupakan tanggungjawabnya atau suatu sistem yang mengukur rencana dan tindakan dan setiap pusat pertanggung jawaban. (richard oliver Zeithml., 2021, p. 13).

## **2. Pusat Pertanggungjawaba**

Pusat pertanggungjawaban merupakan salah satu elemen dari suatu struktur sistem pengendalian manajemen. Pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas-aktivitas pusat pertanggungjawabannya. (Basar, 2018, p. 150)

Samryn berpendapat bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi tersebut. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan berpendapat bahwa pusat pertanggungjawaban adalah organisasi dalam perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Hansen Mowen pusat pertanggungjawaban merupakan suatu segmen bisnis, yang manajernya bertanggungjawab terhadap serangkaian kejadian-kejadian tertentu. Mengemukakan bahwa pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi misalnya departemen, divisi, atau tim kerja atau bahkan individu. Apapun unit organisasi tersebut, tanggungjawab dibebankan pada individu yang diberi wewenang oleh atasannya. Menurut Mulyadi ada empat tipe pusat pertanggungjawaban yakni; pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi. (Triwelly et al., 2019, p. 2673)

Pusat pertanggungjawaban adalah bagian atau unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap unit yang dipimpinnya. Melihat luas dan kompleksnya operasional yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Maka, tidak memungkinkan bagi pimpinan perusahaan untuk selalu memantau secara langsung setiap kegiatan produksinya. Sehingga pimpinan harus mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada bawahannya sehingga semua masalah yang terjadi dapat cepat diatasi dan diselesaikan.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan satu unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas serangkaian kegiatan tertentu yang dilaksanakan unit kerja yang dipimpinnya..

### **3. Teknologi Informasi**

Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas. (Tri Rachamdi, 2020, p. 8)

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi informasi berhubungan dengan informasi, yakni yang menyangkut pembuatan, pengolahan dan penyebaran lambang informasi. Teknologi yang berhubungan dengan pengolahan dan penyebaran lambang informasi. Teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Teknologi informasi, termasuk sistem informasi berbasis internet, memainkan peranan penting dalam bisnis. Teknologi informasi dapat membantu segala jenis bisnis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis mereka, pengambilan keputusan manajerial, dan kerjasama kelompok kerja, hingga dapat memperkuat posisi kompetitif mereka. Dapat disimpulkan teknologi informasi adalah kebutuhan manusia didalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. (Hermain, 2023, p. 911)

Penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yang berguna untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dalam mengambil keputusan, meningkatkan efektifitas keputusan perusahaan. (Handayani & Kamilah, 2022)

### **4. Pengendalian Biaya**

Menurut Garrison pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapainya itu standar, apa yang sedang dilakukannya itu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Pada umumnya perusahaan melakukan

pengawasan biaya yang tidak lain agar dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Wandari & Sujana, 2021, p. 715)

Menurut Hasen dan Mowen Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Menurut Daljono definisi pengendalian adalah “kegiatan manajemen setiap hari untuk menyakinkan bahwa kegiatan organisasi telah sesuai dengan perencanaan (Wahyudi & Yulianasari, 2019, p. 65)

Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus ditempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. (Dwinta, 2018, p. 1914)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, saya akan mencoba membahas penelitian deskriptif kualitatif. Salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa, fakta, kondisi, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama penelitian. Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan informasi tentang peristiwa terkini, sikap dan keyakinan masyarakat, konflik antara dua situasi atau lebih, hubungan antara variabel yang muncul, perbedaan antara fakta yang diketahui dan pengaruhnya terhadap berbagai kondisi, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono, jenis-jenis metode penelitian dikelompokkan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiah (natural setting) obyek yang diteliti. Sugiyono, menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Aswir and Misbah 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### 1. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan adanya wewenang dan tanggungjawab yang jelas pada tiap-tiap tingkatan manajemen akan memudahkan manajemen dalam menilai pelaksanaan yang di capai perusahaan dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya yang sebenarnya.

Akuntansi pertanggungjawaban memusatkan kepada divisi yang bertanggungjawab atas penggunaan biaya yang dikendalikannya. Dengan akuntansi pertanggungjawaban, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh divisi atau pusat yang bertanggungjawab akan dimintai pertanggungjawabannya.

Akuntansi Pertanggungjawaban di PDAM Tirtanadi cabang Tuasan Sudah diterapkan Sejak awal di bentuknya susunan kerja atau pembagian kerja masing-masing, Namun pada prakteknya Akuntansi pertanggungjawaban belum sesuai dengan teorinya karena belum ada pemisahan pusat-pusat pertanggungjawaban, jadi seluruh proses dari kegiatan yang dilakukan anak perusahaan disusun oleh induk perusahaan sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan terjadi lebih besar di tanggung oleh induk perusahaan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, pengendalian biaya yang dilakukan juga mengalami penurunan dimana akuntansi pertanggungjawaban yang baik meningkatkan pengendalian biaya yang baik.

Menurut penelitian Adi irawan (2018) terdahulu Akunntasi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya. Sehingga dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban yang tinggi akan membuat pengendalian biaya menjadi tinggi pula.

Menurut saya Akuntansi Pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya sudah memenuhi seperti yang di jelaskan pada surat AL Anfal ayat 27 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan

kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. Dari arti ayat tersebut mengandung makna, yang mana janganlah kita mengkhianati amanah yang telah di berikan kepercayaan kepada kita. Pada PDAM Tirtanadi cabang Tuasan sudah menjalankan amanah yang telah di berikan kepada mereka masing-masing.

Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, tiap tingkatan manajemen hanya melakukan pengelompokan dan pelaporan biaya yang merupakan tanggung jawabnya sehingga biaya dapat dikendalikan dan diawasi oleh manajemen secara efektif dan efisien. Dengan laporan pertanggungjawaban yang disampaikan oleh manajer maka dapat diketahui prestasi kerja manajer tersebut.

Akuntansi pertanggungjawaban juga bisa meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasional bila perusahaan dapat melaksanakan persyaratan untuk terselenggaranya akuntansi pertanggungjawaban yang memadai. Dengan demikian laporan pertanggungjawaban merupakan alat bantu manajemen dalam melakukan fungsi pengendalian biaya perusahaan sehingga efektivitas pengendalian biaya dapat tercapai.

## **2. Penerapan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya**

Teknologi informasi diperlukan perusahaan untuk membantu dalam segala kegiatan operasional. Dengan teknologi informasi maka suatu kegiatan perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam pengendalian biaya, sebab dengan kegiatan operasional yang lebih cepat, keuntungan yang lebih besar akan didapat oleh perusahaan.

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan setiap perusahaan mau tidak mau harus meningkatkan daya saing dan mempersiapkan diri menjadi perusahaan yang kompetitif. Untuk itu perusahaan memiliki berbagai strategi dalam menghadapinya, salah satunya yaitu melalui kemajuan teknologi informasi.

Penerapan Teknologi informasi di PDAM Tirtanadi cabang Tuasan, masih banyak kekurangan masih dalam tahap pengembangan dimana pengoperasian

Teknologi informasi belum memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang diberikan kepada pegawai (merk, spesifikasi, aplikasi yang digunakan) maupun ketentuan berdasarkan segmentasi pegawai (user segmentation), belum adanya dokumentasi yang baik untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas kerja, belum adanya keseragaman dan pengelolaan sehingga berpengaruh pada kesulitan pengelolaan perangkat Teknologi informasi seperti tim IT security yang bertanggung jawab akan keamanan data, kesulitan dalam menerapkan kebijakan keamanan Teknologi informasi, tim perencanaan Teknologi informasi akan kesulitan pula dalam merencanakan kebutuhan lisensi korporat untuk mendukung kinerja perangkat Teknologi informasi, tim pengelolaan jaringan Teknologi informasi kesulitan dalam pengelolaan jaringan LAN masing-masing area kerjanya. Dan teknologi informasi seperti mesin Tik lama juga masih digunakan alasan dari masih digunakan mesin Tik lama karena apabila komputer mengalami gangguan seperti terhapusnya data jadi masih ada pertinggal dalam bentuk ketikan, alasan itu sepertinya jadi kendala dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pengendalian biaya sehingga setiap proses yang seharusnya cepat terlaksana menjadi lama dan apabila ada kesalahan dalam pengetikan itu harus diulang dari awal yang mengakibatkan lamanya kinerja karyawan.

Pengendalian biaya sendiri belum terlaksana dengan baik dan tepat sasaran dikarenakan pada PDAM Tirtanadi cabang Tuasan seluruh proses penyusunan laporan pertanggungjawaban, laporan keuangan, disusun oleh satu departemen, departemen lainnya hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam penyediaan air bersih kepada konsumen setiap cabang masing-masing, seharusnya departemen dengan departemen lainnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap departemen dalam mengendalikan biaya yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan dukungan teknologi dan informasi yang canggih, maka suatu perusahaan dapat memantau kinerja karyawan dengan memperoleh informasi secara cepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan atau langkah cepat dalam mengambil tindakan korektif

apabila terjadi suatu penyimpangan. Dengan begitu efektivitas dalam penggunaan biaya dapat teridentifikasi dengan cepat sehingga tujuan perusahaan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai.

### **3. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya**

Akuntansi Pertanggungjawaban bertujuan memastikan agar individu-individu pada seluruh tingkatan di perusahaan telah memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini dicapai dengan membagi-bagi suatu perusahaan ke pusat-pusat pertanggungjawaban individual (suatu jaringan tanggung jawab) yang memberikan suatu kerangka kerja untuk pengambilan keputusan secara desentralisasi dan partisipatif di tingkat perusahaan dalam menetapkan tujuan perusahaan.

Teknologi Informasi memungkinkan perusahaan menekan biaya yang harus dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa. Teknologi informasi juga memungkinkan perusahaan dalam upaya menurunkan biaya untuk meningkatkan daya saing. Fasilitas teknologi informasi memungkinkan perusahaan menerobos hambatan biaya melalui peningkatan produktivitas. Selain itu teknologi informasi juga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan sehingga tercapai peningkatan pengendalian biaya yang efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada PDAM Tirtanadi tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di karenakan belum adanya pembagian pusat-pusat pertanggungjawaban. Karena belum adanya pembagian pusat pertanggungjawaban maka pengendalian biaya juga belum terlaksana dengan baik dilihat dari anggaran dan realisasi anggaran pada latarbelakang penulis.
2. Penerapan Teknologi informasi terhadap pengendalian biaya, masih banyak kekurangan masih dalam tahap pengembangan dimana pengoperasian Teknologi informasi belum memiliki standar keseragaman untuk perangkat Teknologi informasi yang diberikan kepada pegawai serta masih digunakannya mesin ketik lama dalam pengoperasian pengerjaan laporan-laporan yang membuat ketidak efektifan dalam kinerja karyawan yang menyebabkan kesalahan dalam proses pengendalian biaya.
3. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya sudah cukup baik Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi informasi memfasilitasi kalkulasi biaya untuk mengendalikan biaya. Akuntansi pertanggungjawaban mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil akurat dari setiap pusat pertanggungjawaban, sedangkan teknologi informasi menyediakan informasi tentang biaya dengan cepat dan akurat kepada manajer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, R. (2023). No Title.
- Basar, N. F. (2018). Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Maros. *Jurnal Economix*, 6(1), 146–157.
- Dwinta, A. (2018). No Title. 1(4), 1911–1921.
- Favian, H., Sabijono, H., & Tirayoh, V. ictorina Z. (2021). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 536–542.
- Handayani, F., & Kamilah, K. (2022). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada Pt. Prima Multi Terminal. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/1624>
- Harahap, R. D. (2020). Diktat Akuntansi Syariah. 298. <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Harmain, H. (2017). Akuntansi Syariah Meletkkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hermain, H. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Heryati, H., & Asmawati, A. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Cakra Berlian Utama Muara Enim. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(2), 198. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v2i2.5042>
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2018). Pengenalan Teknologi Informasi. Andi Yogyakarta. 1. KOMPUTER, ILMU 2. TEKNOLOGI INFORMASI, Pengenalan Teknologi Informasi / Oleh Abdul Kadir Dan Terra Ch Triwahyuni, 2018(2018), 1–33. [/free-contents/index.php/buku/detail/pengenalan-teknologi-informasi-oleh-abdul-kadir-dan-terra-ch-triwahyuni-28727.html](https://free-contents/index.php/buku/detail/pengenalan-teknologi-informasi-oleh-abdul-kadir-dan-terra-ch-triwahyuni-28727.html)
- Kusmilawaty. (2022). ranti oyana Kusmilawaty. 3, 464–468.
- Lasmana, A., & Nofiyati, N. (2018). Analisis Kinerja Manajerial Berdasarkan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran Dan Implementasi Strategi Pada Pdam Tirta Pakuan Kota Bogor. *Jurnal*

- Akunida, 3(1), 40. <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i1.982>
- Laylan Syafina, M. S. (2020). Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program.1–17.
- Martianti, M. A., & Iriyadi, I. (2020). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.334>
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 355–364. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018>
- Maulya, P., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Aktivitas Pengiriman Barang Pada Pt. Siantar Top Tbk Medan. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(2), 200–205. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v3i2.3048>
- Nika Wijaya. (2018). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PDAM TIRTATAMIANG KUALA
- SIMPANG. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.11.27252>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Nuraini, & Sirajuddin, B. (2019). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT Garuda Indonesia Makassar (Persero) Tbk. *Branch Office Makassar. Administrasi Bisnis*, 3(1), 1–8. [https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf](https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf)  
[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%20and%20inequalities%20report.pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%20and%20inequalities%20report.pdf)  
<https://www.quora.com/What-is-the>
- Nurwani. (2022). 1\* , 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Pratiwi, W., & Kartika, A. A. (2019). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Wahana*, 22(1), 17. <https://doi.org/10.35591/whn.v22i1.149>
- richard oliver Zeithml., (dkk 2018 ). (2021). 濟無No Title No Title No Title.
- Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.